

## **Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)**

**Yuliana Dewi Permatasari\*, Noor Shodiq Askandar \*\*, Siti Aminah Anwar \*\*\***  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\* Email Korespondensi : [ydewipermatasri11@gmail.com](mailto:ydewipermatasri11@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was conducted to provide information to potential investors that is useful as a consideration for aspects that need to be considered when investing. This research also aims to determine the influence of tax planning, deferred tax burden and audit quality on earnings management. Based on calculation data, 18 companies were selected as samples. This research data meets the requirements of the classical assumption test. The results of the analysis using multiple linear regression analysis show that tax planning and deferred tax expenses have a positive and significant effect on earnings management, while audit quality has no effect on earnings management. Profit Management is a simple form of evaluating company performance because profit information is very important for all parties involved in the company and is useful in assessing management performance because profit is often used as a basis for making decisions such as in providing rewards and distributing bonuses to managers and as a basis for determining the imposition of taxes, so that the quality of profits will certainly be in the spotlight for investors, accounting policy makers and the government, namely the DJP.*

**Keywords :** *Tax planning, deferred tax expenses, audit quality, earnings management.*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada calon investor yang berguna sebagai bahan pertimbangan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan data perhitungan, terpilih 18 perusahaan sebagai sampel. Data penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Manajemen Laba merupakan bentuk sederhana dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena informasi laba sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan dan berguna dalam menilai kinerja manajemen dikarenakan laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan seperti dalam pemberian imbalan dan pembagian bonus kepada manajer serta sebagai dasar dalam penentuan pengenaan pajak, sehingga mutu dari laba tentu akan menjadi sorotan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah yakni DJP

Laba merupakan bentuk sederhana dalam mengevaluasi kinerja perusahaan karena informasi laba sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan dan berguna dalam menilai kinerja manajemen dikarenakan laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan seperti dalam pemberian imbalan dan pembagian bonus kepada manajer serta sebagai dasar dalam penentuan pengenaan pajak, sehingga mutu dari laba tentu akan menjadi sorotan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah yakni DJP (Direktorat Jenderal Pajak).

Manajemen laba merupakan upaya perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Sulistiyanto, 2018:44). Perusahaan melakukan ini dengan beberapa alasan yaitu untuk mengurangi pembayaran pajak dengan melaporkan laba yang rendah. Namun, perusahaan perlu menyajikan kinerja keuangan yang baik untuk menarik para investor, sehingga setiap tahunnya perusahaan akan membuat dua versi laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi pada umumnya dan laporan keuangan yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku sesuai Undang-Undang.

Praktik manajemen laba harus mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku. Praktik yang melanggar hukum dapat menghadapi konsekuensi serius termasuk sanksi, tuntutan hukum, dan kerugian reputasi perusahaan. Perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga berakibat informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penggunaan pengukuran atas dasar akrual sangat penting untuk diperhatikan dalam mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan. Total akrual dapat dibebankan menjadi dua bagian yaitu (1) *nondiscretionary accruals* adalah bagian akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan dan (2) *discretionary accruals* adalah bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer (Christianti, 2014).

Konsep *discretionary accruals* memberi pengertian bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. De Angelo (1986) menambahkan bahwa manajer memiliki kemampuan mengontrol bagian akrual dalam jangka pendek. De Angelo juga menjelaskan bahwa komponen non-discretionary accruals ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dikontrol oleh pihak manajer.

Kasus terkait manajemen laba di masa sekarang menjadi kasus yang umum terjadi di beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia. Pada tahun 2017 PT Tiga Pilar Food Tbk (AISA) sebagai salah satu perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan, hasil investigasi berbasis fakta yang dihasilkan oleh Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019 dengan dugaan penggelembungan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersalahkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”.

#### **Rumusan Masalah**

1. Apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas audit secara bersama-sama terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Penelitian Terdahulu**

Prasetyo *et al* (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ridhowati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2014–2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Erawati dan Lestari (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tarigan dan Saragih (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Nidesia dan Baviga (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit dan *Auditor Switching* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan auditor switching berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hanum (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Tinjauan Teori**

##### **A. Teori Keagenan**

Menurut Supriyono (2018:63) mendefinisikan bahwa teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

Keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan antara dua pihak,

dimana manajemen (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain yaitu pemilik (prinsipal). Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

## **B. Teori Akuntansi Positif**

Menurut Ariawan dan Setiawan (2017:48) Teori akuntansi positif adalah teori yang dapat memprediksi kebijakan yang dapat dipilih manajer dalam menghadapi kondisi-kondisi tertentu dimasa yang akan datang. Perusahaan perlu menentukan kebijakan akuntansi serta praktik yang tepat dalam hal penyusunan laporan keuangan.

Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan investor, kreditor, auditor dan pihak pengelola pasar modal.

## **C. Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi secara umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Rossa dan Indrawati, 2017).

Sedangkan menurut Sulistyanto (2018:44) definisi manajemen laba adalah upaya perusahaan untuk mengubah, menyembunyikan dan merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi, serta digunakan perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan, manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan atau manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan performa keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan cara-cara yang sah atau tidak sah.

## **D. Perencanaan Pajak**

Menurut Suandy (2017:7) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lain berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah.

Berdasarkan pengertian di atas maka perencanaan pajak melalui penghindaran pajak merupakan satu-satunya cara legal yang dapat ditempuh oleh Wajib Pajak dalam rangka mengefisiensikan pembayaran pajaknya. Dalam hal ini tentunya sangat tergantung kepada para manajer, sampai sejauh mana para manajer tersebut mewaspadai secara konstan alternatif-alternatif penghematan pajak pada setiap tindakan yang akan diambilnya. Jika perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan tujuan untuk mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar, maka hal tersebut dapat memicu praktik manajemen laba.

## **E. Beban Pajak Tangguhan**

Menurut Harnanto (2013:115) Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan temporer ini terjadi disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini

dikarenakan beban pajak tangguhan muncul akibat dari perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Hal ini berpeluang bagi manajer untuk merekayasa besarnya beban pajak tangguhan guna menaikkan dan menurunkan tingkat labanya.

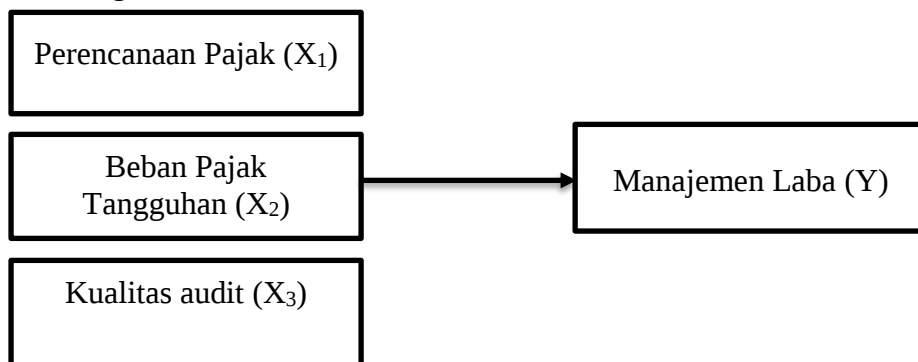
#### F. Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2015:225) kualitas audit adalah sebagai probabilitas keahlian dan kemauan seorang auditor dalam mendeteksi, melaporkan, dan mengungkapkan kelalaian atau kesalahan saji material dalam sebuah sistem akuntansi yang digunakan oleh klien. Ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit. Perusahaan akan berekspektasi bahwa publik akan menganggap perusahaan yang bersedia diaudit oleh kantor akuntan yang lebih besar seperti KAP *Big 4*.

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki kualitas audit yang tinggi dapat mempersempit ruang gerak perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, dengan demikian perusahaan yang diawasi oleh auditor dengan kualitas audit yang tinggi kemungkinan lebih kecil melakukan praktik manajemen laba.

#### Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



#### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teori dan konseptual pada penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat diuji adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H<sub>1a</sub> : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H<sub>1b</sub> : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap ManajemenLaba.

H<sub>1c</sub> : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai selesai.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

## Definisi Operasional Variabel

### Manajemen Laba

Manajemen laba adalah aktivitas manajerial untuk mempengaruhi laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi secara umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Rossa dan Indrawati, 2017). Pengukuran variabel dependen manajemen laba (Y) melalui *discretionary accruals* dengan menggunakan *Modified Jones Model* :

1. Menghitung total akrual

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Menghitung *nondiscretionary Accruals*

- Rumus persamaan regresi *ordinary least square* (OLS)

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

- Rumus *nondiscretionary Accruals*

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

3. Menghitung *discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian manajemen pajak dan langkah awal di dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lain berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan sepanjang hal ini masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) ini dilegalkan oleh pemerintah (Suandy, 2017:30).

Pengukuran variabel independen perencanaan pajak (X1) menggunakan rumus *tax retention rate*, yakni menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan. Berikut rumus perencanaan pajak yakni (Wild *et al*, 2004) :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

### Beban Pajak tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan temporer ini terjadi disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Harnanto, 2013:115).

Perhitungan mengenai beban pajak tangguhan dihitung dari indikator yang memebobot beban pajak tangguhan dengan total aset. Halini, dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 sehingga memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional. Adapun rumus beban pajak tangguhan yang sering digunakan (Phillips *et al*, 2003) :

$$DTE = \frac{DTE_{it}}{Total\ Aset_{it-1}}$$

### Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas keahlian dan kemauan seorang auditor dalam

mendeteksi, melaporkan, dan mengungkapkan kelalaian atau kesalahan saji material dalam sebuah sistem akuntansi yang digunakan oleh klien. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Tandiontong, 2015:202).

Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur sehingga beragam studi menggunakan beberapa operasionalisasi untuk mengukur kualitas audit, misalnya dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran kantor akuntan publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan jaringan KAP *Big 4* mampu mengurangi manajemen laba akrual pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*. KAP besar seperti *Big 4* memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas dan akan selalu berusaha menjaga reputasinya karena mereka dapat kehilangan kepercayaan publik ketika melakukan kesalahan audit (Farhan, 2022).

KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan audit laporan keuangan. KAP *Big 4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP *non-Big 4*. Auditor *Big 4* akan menekankan tingkat kualitas laba klien yang tinggi untuk menjaga reputasi nama mereka dari tuntutan litigasi. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy* yaitu pemberian angka 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan pemberian angka 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big 4*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kualitas audit dan Manajemen Laba.

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics     |    |         |         |       |                |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                            | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Manajemen Laba (Y)         | 54 | -145.62 | .53     | -7.57 | 21.604         |
| Perencanaan Pajak (X1)     | 54 | .19     | 1.19    | .75   | .128           |
| Beban Pajak Tangguhan (X2) | 54 | -.01    | 1.56    | .041  | .212           |
| Kualitas Audit (X3)        | 54 | 0       | 1       | .41   | .496           |
| Valid N (listwise)         | 54 |         |         |       |                |

Sumber : *Output SPSS*, 2023

### Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 54                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 21.34173094             |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .100                    |
|                                    | Positive       | .085                    |
|                                    | Negative       | -.100                   |
| Test Statistic                     |                | .100                    |
| Asmp. Sig. (2-tailed)              |                | .070 <sup>c</sup>       |

Sumber : *Output SPSS*, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan hasil dari uji normalitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga masing-masing variabel dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                         |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                              | 1.386                       | 1.182      |                           | 1.011 | .117 |                         |       |
|                           | Perencanaan Pajak (X <sub>1</sub> )     | 1.079                       | 2.509      | .066                      | 2.471 | .040 | .998                    | 1.002 |
|                           | Beban Pajak Tangguhan (X <sub>2</sub> ) | .801                        | 1.417      | .024                      | 3.167 | .028 | .968                    | 1.033 |
|                           | Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )        | -6.326                      | -6.185     | .145                      | .523  | .311 | .968                    | 1.033 |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Sumber : *Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                         |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                                         | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)                              | 18.224                      | 15.381     |                           | 1.185  | .242 |
|                           | Perencanaan Pajak (X <sub>1</sub> )     | -5.780                      | 19.888     | -.040                     | -.291  | .773 |
|                           | Beban Pajak Tangguhan (X <sub>2</sub> ) | -2.378                      | 12.196     | -.027                     | -.195  | .846 |
|                           | Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )        | -8.053                      | 5.233      | -.216                     | -1.539 | .130 |

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : *Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikan 0,773, beban pajaktangguhan memiliki nilai signifikan 0,846, dan kualitas audit memiliki nilai signifikan 0,130. Dari hasil nilai signifikan ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .655 <sup>a</sup> | .624     | .534              | 21.97266                   | 2.248         |

Sumber : *Output SPSS, 2023*

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin – Watson* sebesar 2,248. Penelitian ini menggunakan 54 sampel (n=54) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3), maka nilai dl tabel sebesar 1,4464 sedangkan (4-dl=1,68) nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4 – Du. Nilai Du diambil dari data tabel *Durbin – Watson* dengan n = 100 dan k = 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6800.

**Tabel 6 Hasil Implementasi Uji Durbin-Watson**

| dl     | 4-dl   | Du     | 4-du   | DW    | Interpretasi               |
|--------|--------|--------|--------|-------|----------------------------|
| 1.4464 | 2.5536 | 1.6800 | 2.2636 | 2.248 | Tidak terjadi autokorelasi |

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>                 |                                         |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                     |                                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                           |                                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                         | (Constant)                              | 1.386                       | 1.182      |                           | 1.011 | .117 |
|                                           | Perencanaan Pajak (X <sub>1</sub> )     | 1.079                       | 2.509      | .066                      | 2.471 | .040 |
|                                           | Beban Pajak Tangguhan (X <sub>2</sub> ) | .801                        | 1.417      | .024                      | 3.167 | .028 |
|                                           | Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )        | -6.326                      | -6.185     | .145                      | .532  | .311 |
| a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y) |                                         |                             |            |                           |       |      |

Sumber : *Output SPSS, 2023*

Hasil analisis pada tabel 7 menghasilkan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,386 + 1,079X_1 + 0,801X_2 + -6,326X_3 + e$$

$$(\text{sig } 0,040) (\text{sig } 0,028) (\text{sig } 0,311)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel perencanaan pajak (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai positif 1,079 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel perencanaan pajak meningkat, maka variabel manajemen laba juga mengalami peningkatan.
2. Variabel beban pajak tangguhan (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai positif 0,801 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban pajak tangguhan meningkat, maka variabel manajemen laba mengalami peningkatan.
3. variabel kualitas audit (X<sub>3</sub>) mempunyai nilai negatif -6,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit menurun, maka variabel manajemen laba juga mengalami penurunan.

### Uji Hipotesis

#### Uji F(Simultan)

**Tabel 8 Hasil Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup>                                                                                                                     |            |                |    |             |       |                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                                                                                                                                  |            | Sum Of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                                                                                                                      | Regression | 117.174        | 3  | 99.058      | 3.412 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                                                                                        | Residual   | 39.882         | 50 | 182.798     |       |                   |
|                                                                                                                                        | Total      | 237.057        | 53 |             |       |                   |
| Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)                                                                                                 |            |                |    |             |       |                   |
| Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X <sub>3</sub> ), Beban Pajak Tangguhan (X <sub>2</sub> ), Perencanaan Pajak (X <sub>1</sub> ) |            |                |    |             |       |                   |

Sumber : *Output SPSS, 2023*

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, bahwa variabel independen yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |  |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |  |
| 1             | .655 <sup>a</sup> | .624     | .534              | 21.97266                   |  |

Sumber : *Output SPSS, 2023*

Dari hasil tabel 9 dapat diketahui bahwa uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,624 atau 62,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbang dari variabel perencanaan

pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit dapat menjelaskan 62,4% variasi variabel manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

#### Uji t (Parsial)

**Tabel 10 Hasil Uji t**

Sumber : *Output SPSS, 2023*

| Coefficients <sup>a</sup>                 |                                         |                             |            |                           |       |      |
|-------------------------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                     |                                         | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                                           |                                         | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                         | (Constant)                              | 1.386                       | 1.182      |                           | 1.011 | .117 |
|                                           | Perencanaan Pajak (X <sub>1</sub> )     | 1.079                       | 2.509      | .066                      | 2.471 | .040 |
|                                           | Beban Pajak Tangguhan (X <sub>2</sub> ) | .801                        | 1.417      | .024                      | 3.167 | .028 |
|                                           | Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )        | -6.326                      | -6.185     | .145                      | .532  | .311 |
| a. Dependent Variable: Manaiemen Laba (Y) |                                         |                             |            |                           |       |      |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan pada tabel 10 di atas Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,040. Nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{1a}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  (Perencanaan Pajak) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Manajemen Laba). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Manajer menggunakan perencanaan pajak sebagai bagian dari strategi untuk mengelola laba dengan merekayasa usaha dan transaksi perusahaan. Dengan mengoptimalkan beban pajak dalam laporan keuangan, perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan, meningkatkan laba bersih yang dilaporkan. Hal ini terbukti dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Penelitian ini konsisten dengan temuan Prasetyo et al (2019) yang menunjukkan pengaruh positif perencanaan pajak terhadap manajemen laba, dan hasil Erawati dan Lestari (2019) juga yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,028. Nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{1b}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Beban Pajak Tangguhan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Manajemen Laba). Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena semakin tinggi beban pajak tangguhan dapat mengurangi laba perusahaan dan mempengaruhi pembayaran pajak di masa depan. Perusahaan cenderung ingin membayar pajak sebanyak mungkin, sehingga manajemen menggunakan celah dalam menentukan prinsip dan asumsi kebijakan akuntansi untuk memanipulasi laba, mengakibatkan pembayaran pajak tangguhan yang lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanum (2022) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Kualitas audit ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan t sebesar 0,311. Nilai signifikan t lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_{1c}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  (Kualitas Audit) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Manajemen Laba). Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntansi Publik (KAP) Big 4 atau non-Big 4 tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba perusahaan. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big 4 atau non-Big 4 dalam mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Ukuran Kantor Akuntansi Publik (KAP) bukan menjadi penentu utama dalam menilai kualitas audit atau praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Erawati dan Lestari

(2019), yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis terdapat 54 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel pengaruh perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel pengaruh beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Variabel pengaruh kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 s/d 2021.
2. Penetapan periode dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 periode yaitu pada tahun 2019 s/d 2021.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap manajemen laba.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada satu sektor saja, tetapi juga sektor-sektor lainnya seperti dapat menggunakan perusahaan manufaktur disektor yang berbeda seperti sektor pertambangan, sektor perdagangan dan sektor- sektor industri maupun jasa lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama.
3. Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit. Jadi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan manajemen laba seperti kepemilikan institusional, *auditor switching*, dan tarif pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariawan, I. M., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. E.Journal Akuntansi Universitas Udayana, 1831-1859.
- Christianti, A. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-15.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.

- Dechow, et. al, 1995, "Detecting earnings management", The accounting Review Vol.70 No.2.
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualiatas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111.
- Farhan, F. Y. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan dan Kerugian Perusahaan yang Diperiksa sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018).
- Hanum, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- Harnanto. (2013). Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi 2013/2014, BPFE Yogyakarta.
- Nidesia, N., & Baviga, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen. *Profita*, 4(2), 88-109
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). Earnings management: New evidence based on deferred tax expense. *Accounting Review*, 78(2), 491–521.
- Prasetyo, N. C., Riana, & Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, Vol. 31, 156–171.
- Ridhowati, V. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI)
- Rossa, E., dan Indrawati, B. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba : Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2014, 13(1)
- Suandy, E. (2017). Perencanaan pajak edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris). Jakarta: Grasindo.
- Supriyono, R.A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. Yogyakarta: UGM Press.
- Tandiontong, M. (2015). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 185-206.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F. Hasley. (2004). Financial Statement Analysis, 8th ed. Boston: Mc.Graw-Hill.